

**Program Studi Sarjana Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Januari, 2024**

ABSTRAK

Nafisa Aufa Azzahra

**Analisis Polifarmasi Terhadap Interaksi Obat Pada Pasien Rawat Inap Di
Rsud Batang Yang Mendapatkan Obat Diabetes Melitus Periode 2023**

Di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi diabetes melitus (DM) meningkat setiap tahun, termasuk di Kabupaten Batang. Pada tahun 2018, prevalensi DM di Kabupaten Batang mencapai 1,61%, terutama pada kelompok usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun. Pengobatan DM sering melibatkan penggunaan beberapa obat sekaligus (polifarmasi), yang dapat menyebabkan interaksi obat farmakodinamik maupun farmakokinetik, meningkatkan risiko toksisitas, dan memperburuk kondisi pasien. Studi menunjukkan adanya interaksi obat sebesar 65,80%, dengan 85,80% potensi interaksi terdapat pada resep yang berisi 2 hingga 5 macam obat. Penelitian ini bertujuan menganalisis polifarmasi dan derajat interaksi obat pada pasien DM di instalasi rawat inap RSUD Batang. Penelitian bersifat retrospektif menggunakan data rekam medis dari tahun 2023 yang diambil secara purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi. Rekam medis dengan dua atau lebih obat diidentifikasi melalui situs drugs.com dan Medscape, dan dikelompokkan berdasarkan tingkat keparahan interaksi: minor, moderat, dan mayor. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Chi-square dengan SPSS versi 26. Hasil menunjukkan penggunaan 5 macam obat sebesar 24% dan lebih dari 5 macam obat sebesar 43%. Tingkat keparahan interaksi obat terbanyak adalah moderat (59%), minor (16%), tidak ada interaksi (16%), dan mayor (9%). Terdapat hubungan signifikan antara polifarmasi dan tingkat keparahan interaksi obat dengan $p\text{-value } 0,045 < 0,05$.

Kata Kunci : Diabetes melitus, Polifarmasi, Interaksi obat, Rumah Sakit.

**Undergraduate Program in Pharmacy
Faculty of Health Sciences
University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
January, 2024**

ABSTRACT

Nafisa Aufa Azzahra

Polypharmacy Analysis of Drug Interactions in Inpatients at Batang Hospital Who Received Diabetes Mellitus Drugs for the 2023 Period

In Central Java Province, the prevalence of diabetes mellitus (DM) is increasing every year, including in Batang Regency. In 2018, the prevalence of DM in Batang Regency reached 1.61%, especially in the age groups of 55-64 years and 65-74 years. Treatment of DM often involves the use of multiple drugs at once (polypharmacy), which can lead to both pharmacodynamic and pharmacokinetic drug interactions, increasing the risk of toxicity, and worsening the patient's condition. Studies show that there is a drug interaction of 65.80%, with 85.80% of the potential interactions found in prescriptions containing 2 to 5 types of drugs. This study aims to analyze polypharmacy and the degree of drug interaction in DM patients in the inpatient unit of Batang Hospital. The research is retrospective using medical record data from 2023 taken by purposive sampling based on inclusion criteria. Medical records with two or more drugs were identified through the drugs.com and Medscape sites, and were grouped by the severity of the interactions: minor, moderate, and major. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the Chi-square statistical test with SPSS version 26. The results showed that the use of 5 kinds of drugs was 24% and more than 5 kinds of drugs was 43%. The severity of the most drug interactions was moderate (59%), minor (16%), no interaction (16%), and major (9%). There was a significant relationship between polypharmacy and the severity of drug interactions with p-values of $0.045 < 0.05$.

Keywords: Diabetes mellitus, Polypharmacy, Drug interaction, Hospital

